

Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, *Investment Opportunity Set*, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)

Siti Nur Aulia¹, Dirvi Surya Abbas¹, Imam Hidayat¹, Hamdani¹

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Kota Tangerang, Indonesia

Email: sitinuraulia085@gmail.com

Informasi Artikel	Abstrak
Diterima: 17-11-2022 Direview: 20-11-2022 Disetujui: 25-12-2022	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, <i>Investment Opportunity Set</i> , Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Populasi penelitian ini meliputi seluruh Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Teknik Pengambilan sampel menggunakan Teknik <i>purposive sampling</i> . Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh 10 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba, Alokasi Pajak Antar Periode dan <i>Investment Opportunity Set</i> tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.
Kata Kunci Kualitas Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS), Ukuran Perusahaan, Likuiditas	

A. Pendahuluan

Pentingnya informasi laba bagi para penggunanya menjadikan tiap perusahaan berlomba-lomba meningkatkan labanya. Namun, bagi pihak tertentu ada yang melakukan cara tidak sehat guna mencapai terhadap informasi laba perusahaan (Irawati, 2012). Menurut (Sukmawati & Agustina, 2014), Menyatakan laporan keuangan memiliki banyak manfaat yang digunakan oleh para penggunanya, tetapi yang mendapat perhatian lebih adalah informasi laba. Para investor akan menggunakan informasi laba untuk mengevaluasi kinerja manajemen memperkirakan *earning power* dan untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang. Pentingnya informasi laba bagi pihak eksternal mengakibatkan manajer perusahaan sebagai pihak internal yang lebih mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya termotivasi untuk meningkatkan laba perusahaan dan mengabaikan praktik bisnis yang baik, selain itu adanya kemungkinan motivasi yang dapat mendorong manajer untuk merekayasa data keuangan dan melakukan praktik manajemen laba, sehingga tujuan manajer dapat tercapai yaitu memperoleh laba dari perusahaan.

Menurut (Meckling & Jensen, 1976) menyatakan bahwa teori keagenan merupakan hubungan kerja antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer). Agen maupun pinsipal sama-sama berusaha untuk meningkatkan keuntungannya masing-masing berdasarkan informasi yang dimiliki, oleh karena itu adanya suatu alasan bahwa agen sebagai pihak pengelola perusahaan cenderung mementingkan tujuannya sendiri yang dapat memberikan keuntungan

baginya dibandingkan dengan bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Hal ini dapat meningkatkan kualitas laba rendah.

Menurut (Subowo & Mutmainah, 2015) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki laba dengan kualitas baik adalah perusahaan yang memiliki laba secara berkelanjutan dan stabil, Pada saat perusahaan menghasilkan tingkat laba yang lebih tinggi maka kinerja perusahaan tersebut juga lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan yang menghasilkan kualitas laba yang rendah. Kualitas laba menunjukkan kinerja perusahaan secara ekonomis yang sesungguhnya bukan hanya kinerja akuntansi yang tercantum dalam laporan keuangan.

Dalam akuntansi terdapat akuntansi yang ditetapkan sesuai peraturan perpajakan yang disebut akuntansi pajak. Terdapat selisih antara beban pajak penghasilan berdasarkan laba akuntansi dengan laba fiskal yang akan menimbulkan perbedaan temporer pengakuan pendapatan dan beban. Perbedaan tersebut merupakan metode alokasi pajak antar periode yang diterapkan berdasarkan konsep akuntansi berbasis akrual. Pengakuan aktiva dan kewajiban pajak tangguhan tersebut merupakan pengakuan tentang konsekuensi pajak di masa mendatang atas efek akumulatif perbedaan temporer pengakuan penghasilan dan beban untuk tujuan akuntansi dan tujuan fiskal (Septiyana, 2011).

Selanjutnya untuk melihat pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari nilai set kesempatan investasi (*Investment Opportunity set*). *Investment Opportunity set* (IOS) merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan oleh manajemen di masa yang akan datang, yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan lebih besar Gaver dan Gaver (1993) dalam (Puteri, 2012). Perusahaan dengan nilai IOS yang tinggi akan mempunyai kesempatan atau peluang untuk berinvestasi yang tinggi pula, baik dalam bentuk aktiva di tempat (*asset in place*) atau suatu aktiva yang dapat diinvestasikan untuk jangka waktu yang lama dalam perusahaan.

Hubungan antara variabel *investment opportunity set* (IOS) terhadap kualitas laba penelitian oleh (Warianto & Ch.Rustiti, 2014), mengenai pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, dan *investment opportunity set* (IOS) terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI, menunjukkan hasil bahwa *investment opportunity set* berpengaruh signifikan positif terhadap *directionary accruals* atau *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba. Akan tetapi penelitian oleh (saitri, 2016) mengenai pengaruh *investment opportunity set* (IOS), likuiditas dan *Leverage* terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Menunjukkan hasil bahwa *investment opportunity set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap Kualitas laba.

Kinerja perusahaan dapat mencerminkan efektifitas dan kelangsungan hidup perusahaan yang akan mempengaruhi respon investor terhadap informasi laba dalam mengambil keputusan investasi. Salah satu yang mencerminkan kondisi kinerja perusahaan adalah dengan melihat rasio keuangan. rasio keuangan digunakan untuk melihat kinerja perusahaan untuk mencapai target yang telah ditetapkan, maupun melihat kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan dengan baik. Salah satunya dengan melihat rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo.

Dengan menggunakan *current ratio* untuk mengetahui seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, Dan dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Hasil yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan

keputusan. Kondisi perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan mempunyai tingkat risiko rendah, dengan kata lain ini akan mendorong kualitas informasi laba yang lebih baik dan meningkatkan respon pasar terhadap informasi laba yang disajikan.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Irawati, 2012) dengan struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap Kualitas Laba diperoleh hasil secara simultan diperoleh hasil bahwa struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Secara parsial, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Pertumbuhan laba dan likuiditas berpengaruh negative terhadap kualitas laba.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang memiliki hasil yang berbeda-beda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, *Investment Opportunity Set*, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur subsektor Industri dan Kimia pada Tahun 2018-2021".

Kualitas Laba

Salah satu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Menurut PSAK Nomor 1, informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan dimasa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (IAI, 2015).

Menurut (Irawati, 2012) menyatakan bahwa kualitas laba merupakan konsep yang multidimensi yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Kualitas laba berkaitan dengan kegunaan informasi akuntansi bagi pengguna laporan keuangan. kualitas laba dapat membedakan antara informasi yang lebih bermanfaat. Informasi keuangan harus memiliki karakter kualitatif tertentu agar lebih bermanfaat. Darsono dan Ashari (2010;73) berpendapat bahwa kualitas laba yang tinggi dapat direalisasikan ke dalam kas. Kas di dalam perusahaan dapat dilihat melalui laporan arus kas perusahaan. Rasio *earning quality* (EQ) menunjukkan hubungan antara arus kas dengan laba bersih, maka semakin tinggi kualitas laba karena semakin besar bagian laba operasi yang direalisasikan ke dalam bentuk kas dan tidak berdasarkan basis akrual. *Earning Quality* (EQ) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$EQ = \frac{CFO}{EBIT}$$

Keterangan :

CFO = *Cash flow from operating activities*

EBIT = *Earning before interest and taxes*

Alokasi Pajak Antar Periode

Alokasi Pajak antar Periode atau *interperiod tax allocation* merupakan alokasi pajak penghasilan antar periode tahun buku yang satu dengan periode-periode tahun buku berikut atau sesudahnya. Alokasi pajak penghasilan antar periode tahun buku ini diperlukan karena

adanya pembelaan terhadap jumlah laba kena pajak dan laba akuntansi. Metode alokasi pajak digunakan untuk mempertanggungjawabkan pengaruh pajak dan bagaimana pengaruh-pengaruh tersebut harus di sajikan dalam laporan keuangan.

Dalam penelitian ini melihat hubungan perpajakan dengan metode alokasi pajak antar periode terhadap respon pihak pengguna informasi laporan keuangan, terutama pada akun pajak tangguhan dari aset pajak tangguhan maupun kewajiba pajak tangguhannya. Aset pajak tangguhan diumpamakan kelebihan dalam membayar pajak, sehingga menyebabkan penghematan pembayaran pajak perusahaan untuk masa yang akan datang dan sebaliknya. Pengakuan aktiva dan kewajiban pajak tangguhan dalam neraca menimbulkan beban (penghasilan) pajak tangguhan pada laporan laba rugi. Timbulnya beban (penghasilan) pajak tangguhan mencerminkan laba perusahaan yang sebenarnya sebagai akibat dilaporkannya konsekuensi pajak dimasa mendatang atas perbedaan temporer pengakuan pendapatan dan beban. Maka informasi laba yang terkandung dalam laporan keuangan relevan dan dapat diandalkan informasinya bagi pihak yang berkepentingan.

Alokasi pajak antar periode merupakan perbedaan antara laba kena pajak dan laba akuntansi disebabkan perbedaan temporer. Alokasi pajak antar periode diukur dengan melihat besaran beban pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi perusahaan, kemudian membaginya dengan jumlah laba akuntansi sebelum pajak (Septyana, 2011).

$$ALPA = \frac{BPTit \text{ atau } PPTit}{LSPit}$$

Keterangan:

ALPA : Alokasi pajak antar periode untuk perusahaan i yang melaporkan beban pajak tangguhan t

BPTit : Beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t

PPTit : Penghasilan pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t

LSPit : Laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t

H₁ : Alokasi pajak antar periode berpengaruh terhadap kualitas laba

Investment Opportunity Set (IOS)

Istilah *Investment Opportunity Set* (IOS) dikenalkan pertama kali oleh Myes (1977). Pada dasarnya *investment opportunity set* merupakan pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aset perusahaan atau proyek yang memiliki *net present value* positif. *investment opportunity set* (IOS) memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan, karena *investment opportunity set* merupakan keputusan investasi dalam kombinasi dari aset yang dimiliki dan opsi investasi dimasa yang akan datang, dimana *investment opportunity set* tersebut akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan (Wulandari, 2018)

SALINGDIDIK IX 2022**Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan proksi *investment opportunity set* (IOS) berdasarkan harga. Berdasarkan penelitian puteri & Rohman (2012) proksi berbasis harga diukur dengan menggunakan :

Rasio *market to book balue of equity* (MVEBVE)

$$\text{MVEBVE} = \frac{\text{Jumlah lembar saham} \times \text{Harga penutup saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

H₂ : *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap kualitas laba

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya merupakan suatu pengklasifikasian dalam besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari asset yang ada dalam suatu perusahaan agar dapat membantu kelangsungan hidup perusahaan dan dapat bertahan lebih lama dalam persaingan yang nyata.

Ukuran perusahaan menjadi tolak ukur dalam kualitas laba agar dapat membantu perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga dapat membangun kinerja perusahaan yang meningkat dari tahun ke tahun agar mendapatkan keuntungan yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang lalu. Maka dari itu semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat kelangsungan hidup perusahaan dan semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin pendek umur perusahaan yang ada, oleh sebab itu ukuran perusahaan dijadikan tolak ukur dalam pengambilan keputusan oleh para pemegang saham dikarenakan tingkat pengembalian saham jika ukuran perusahaan itu besar maka tingkat pengembaliannya pun cukup besar dan sebaliknya. Rumus ukuran perusahaan :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{LN Total Asset}$$

Sumber : Wulandari, 2018

Keterangan : log (total aset)

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba

Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka lancarnya yang makin tinggi jika jumlah aset lancar lebih besar daripada kewajiban lancar yang di milikinya. Jadi dapat dikatakan dapat perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang di milikinya maka informasi laba yang dihasilkan perusahaan merupakan laba yang berkualitas laba yang sebenarnya (Hanafi & Halim, 2014).

Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aset yang mudah untuk diubah menjadi kas seperti kas, piutang, surat keluarga, persediaan, dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut, maka tingginya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek ditentukan oleh tingginya rasio likuiditas. (Hanafi & Halim, 2014) menyatakan bahwa likuiditas memiliki beberapa fungsi, yaitu :

1. Likuiditas digunakan untuk operasional perusahaan.

2. Digunakan untuk kebutuhan dana yang mendesak.
3. Pada Lembaga keuangan dapat digunakan untuk pemuas nasabah dalam melakukan penarikan dana atau bahkan pinjaman.
4. Untuk menentukan tingkat fleksibilitas perusahaan.

a. Current ratio

Menurut (Hanafi & Halim, 2014) menyatakan bahwa *Current ratio* merupakan rasio paling umum yang dilakukan untuk mengukur kesanggupan pemenuhan liabilitas jangka pendek. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Sumber: (Nurhanifah & Jaya, 2014)

H4: Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) pengertian metode penelitian kuantitatif adalah: “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Sedangkan metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, dengan Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2017)

Setiap peneliti mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu, secara umum tujuan dari setiap penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi maupun variabel tersebut.

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan jenis data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisa sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian di diinterpretasikan (Sugiyono, 2017).

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang masuk dalam Sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2018 sampai dengan 2021. Dari keterangan diatas maka diperoleh 10 perusahaan yang dijadikan sampel untuk digunakan sebagai sumber data untuk dianalisis. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*

SALINGDIDIK IX 2022**Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

untuk mendapatkan sampel yang sesuai kriteria penelitian. Adapun perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Nama dan Kode Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALDO	PT. Alkindo Naratama Tbk.
2	IGAR	PT. Champion Pasific Indonesia Tbk.
3	INAI	PT. Indal Alumunium Industry Tbk.
4	INTP	PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk.
5	LION	PT. Lion Metal Works Tbk.
6	SMBR	PT. Semen Baturaja Tbk.
7	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk.
8	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk.
9	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk.
10	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.

Hasil Uji Statistik Deskriptif**Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif**

	EQ	ALPA	IOS	UP	LK
Mean	1.091400	0.333123	2.339375	28.96672	2.873325
Median	0.843600	0.259150	1.370600	28.45950	2.454500
Maximum	9.660700	0.868100	8.623800	32.01060	6.815700
Minimum	-2.388400	0.141900	0.009300	26.19680	0.888500
Std. Dev.	1.891555	0.191183	2.303723	1.800552	1.707439
Jarque-Bera	186.4326	26.50277	11.19879	3.452426	4.030465
Probability	0.000000	0.000002	0.003700	0.177957	0.133289
Sum	43.65600	13.32490	93.57500	1158.669	114.9330
Sum Sq. Dev.	139.5412	1.425490	206.9785	126.4376	113.6985
Observations	40	40	40	40	40

Sumber : Data diolah, *output Eviews versi 9.0*

Pada tabel diatas Menunjukkan bahwa :

- Mean adalah nilai rata-rata suatu kelompok data Teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut, mean terbesar dihasilkan oleh data Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 28.96672 yang dimiliki oleh PT. Surya Toto Indonesia Tbk. Tahun 2021. Sementara mean terkecil sebesar 0.333123 yang dihasilkan ALPA yang dimiliki oleh PT. Holcim Indonesia Tbk. Tahun 2018. Sementara mean dari variabel lain yaitu EQ sebesar 1.091400, IOS sebesar 2.539375, LK sebesar 3.048325.
- Median adalah nilai tengah atau nilai yang letaknya di tengah dari data yang telah diurutkan dari nilai terkecil sampai terbesar, median terbesar dihasilkan oleh variabel Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 28.37990 yang dimiliki oleh PT. Semen Batu Raja Tbk. Tahun 2020 dan median terkecil dari variabel ALPA sebesar 0.259150 dimiliki oleh PT. Semen Indonesia Tbk. Tahun 2019. Sementara variabel lainnya yaitu EQ sebesar 0.843600, LK sebesar 2.454500 dan IOS sebesar 1.370600.
- Maximum adalah nilai yang terbesar dari kelompok data. Maximum terbesar yaitu Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 32.01060 yang dimiliki oleh PT. Semen Indonesia Tbk. Tahun 2019 dan maximum terkecil yaitu variabel ALPA sebesar 0.868100 yang dimiliki oleh PT. Indal Alumunium Industry Tbk. Tahun 2021 sementara variabel lainnya memiliki nilai maximum yaitu LK sebesar 6.815700, IOS sebesar 8.731200, EQ sebesar 9.660700.
- Minimum adalah nilai terkecil dalam sebuah kelompok data. Minimum terbesar dihasilkan oleh variabel Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 26.19680 yang dimiliki oleh PT. Champion Pasific Indonesia Tbk. Tahun 2018 dan minimum terkecil variabel IOS sebesar 0.009300 dimiliki oleh PT. Indo Acidatama Tbk. Tahun 2018. Sementara variabel lainnya yaitu EQ sebesar -2.388400, ALPA sebesar 0.141900. LK sebesar 0.888500.
- Standar deviasi adalah ukuran *dispere* atau penyebaran data. Nilai standar deviasi terbesar dimiliki oleh variabel IOS sebesar 2.303723, yang berarti bahwa variabel IOS memiliki resiko lebih tinggi dibandingkan dengan variabel-variabel lain. Sementara variabel ALPA memiliki

SALINGDIDIK IX 2022

Sains, Lingkungan dan Pendidikan

tingkat resiko yang paling rendah, yaitu sebesar 0.191183. hal ini menunjukkan bahwa ALPA selama periode penelitian tidak mengalami perubahan yang tidak terlalu fluktuatif.

SALINGDIDIK IX 2022**Sains, Lingkungan dan Pendidikan****Estimasi Model Regresi Data Panel**

Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan atas tiga model yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Model mana yang akan dipakai dalam penelitian untuk dianalisis lebih lanjut digunakan uji berpasangan untuk masing-masing model.

Hasil Uji Common Effect Model (CEM)

Berdasarkan hasil *output Eviews versi 9.0* yang menampilkan estimasi model regresi yaitu *Common Effect Model* dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 3 Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficien		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
C	-10.51273	5.237761	-2.007103	0.0525
ALPA	1.037958	1.558826	0.665859	0.5099
IOS	-0.147846	0.127355	-1.160891	0.2535
UP	0.360472	0.169433	2.127515	0.0405
LK	0.404595	0.175745	2.302175	0.0274
R-squared	0.205484	Mean dependent var	1.091400	
Adjusted R-squared	0.114683	S.D. dependent var	1.891555	
F-statistic	2.763000	Durbin-Watson stat	1.715764	
Prob(F-statistic)	0.042067			

Sumber : Data diolah, *output Eviews versi 9.0*

Berdasarkan hasil *output Eviews versi 9.0* yang menampilkan estimasi model regresi yaitu *Common Effect Model* tersebut dapat dilihat bahwa variabel Ukuran Perusahaan dan Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Variabel Alokasi Pajak Antar Periode dan *Investment Opportunity Set (IOS)* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM)

Berdasarkan hasil *output Eviews versi 9.0* yang menampilkan estimasi model regresi yaitu *Fixed Effect Model* dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 4 Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficien		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
C	-31.66980	26.66348	-1.187760	0.2457
ALPA	0.975814	2.261291	0.431530	0.6696

SALINGDIDIK IX 2022**Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

IOS	0.132737	0.450099	0.294906	0.7704
UP	1.171098	0.877189	1.335057	0.1934
LK	-0.625496	0.555678	-1.125643	0.2706
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.466920	Mean dependent var	1.091400	
Adjusted R-squared	0.200380	S.D. dependent var	1.891555	
F-statistic	1.751780	Durbin-Watson stat	2.804883	
Prob(F-statistic)	0.108479			

Sumber : Data diolah, *output Eviews versi 9.0*

Berdasarkan hasil *output Eviews versi 9.0* pada Tabel 4 yang menampilkan estimasi model regresi yaitu *Fixed Effect Model* tersebut dapat dilihat bahwa variabel Alokasi Pajak Antar Periode, *Investment Opportunity Set* (IOS), Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba karena memiliki nilai Prob diatas 0,05.

Nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.200380 menunjukkan bahwa 20,03% variabel independen dalam penelitian ini dapat menerangkan kualitas laba, sedangkan sisanya sebesar 79,97% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini, *Prob(F-statistic)* sebesar 0.108479 > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Hasil Uji *Random Effect Model* (REM)

Berdasarkan hasil *output Eviews versi 9.0* yang menampilkan estimasi model regresi yaitu *Random Effect Model* dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 5 *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10.50144	5.065678	-2.073058	0.0456
ALPA	1.011294	1.491228	0.678162	0.5021
IOS	-0.146525	0.122938	-1.191867	0.2413
UP	0.360694	0.163910	2.200558	0.0345
LK	0.400446	0.169838	2.357818	0.0241
Effects Specification				
			S.D.	Rho

SALINGDIDIK IX 2022**Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

Cross-section random	0.164405	0.0094
Idiosyncratic random	1.691457	0.9906

Sumber : Data diolah, *output Eviews versi 9.0*

Berdasarkan hasil *output Eviews versi 9.0* yang menampilkan estimasi model regresi yaitu *Random Effect Model* tersebut dapat dilihat bahwa variabel Ukuran Perusahaan dan Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Variabel Alokasi Pajak Antar Periode dan *Investment Opportunity Set (IOS)* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pemilihan Model Regresi Data Panel**Hasil Uji Chow**

Tabel 6 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: CEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.416780	(9,26)	0.2318
Cross-section Chi-square	15.962421	9	0.0677

Sumber : Data diolah, *output Eviews versi 9.0*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai *Probabilitas Cross-section F* sebesar 0.2318 dan *Cross-section Chi-square* sebesar 0.0677 > α (0,05). Dapat disimpulkan bahwa *Common Effect Model (CEM) Model* lebih layak digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model (FEM)*. Maka H_0 diterima H_a ditolak.

Hasil Uji Hausman

SALINGDIDIK IX 2022**Sains, Lingkungan dan Pendidikan****Tabel 7 Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: CEM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.513267	4	0.1111

Sumber : Data diolah, *output Eviews versi 9.0*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai probabilitas *Cross section random* sebesar 0.1111 > 0,05. Berdasarkan hasil diatas, maka model regresi lebih baik menggunakan *Random Effect Model (REM)* dibandingkan dengan *Fixed Effect Model (FEM)*. Maka H_0 diterima H_a ditolak.

Hasil Estimasi Model**Tabel 8 Hasil Estimasi Model**

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	CEM
2	Uji Hausman	REM vs FEM	REM

Sumber : data diolah, *output Eviews versi 9.0*

Dilihat dari Tabel 9 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang akan digunakan dalam uji hipotesis dan persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah model *Common Effect Model (CEM)*. Oleh karena model regresi data panel yang digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)*, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik.

Hasil Uji Asumsi Klasik**Hasil Uji Multikolinearitas****Tabel 9 Uji Multikolinearitas**

	EQ	ALPA	IOS	UP	LK
EQ	1.000000	-0.018307	-0.182745	0.241363	0.251034
ALPA	-0.018307	1.000000	0.217789	-0.179365	-0.061483
IOS	-0.182745	0.217789	1.000000	-0.125264	0.047781
UP	0.241363	-0.179365	-0.125264	1.000000	-0.288886
LK	0.251034	-0.061483	0.047781	-0.288886	1.000000

Sumber : Data diolah, *output Eviews versi 9.0*

Dilihat dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah *multikolinieritas*. Hal ini dikarenakan nilai korelasi matriks (*correlation matrix*) dari semua variabel independen adalah kurang dari 0,8.

Hasil Uji *Heteroskedastisitas***Tabel 10 Uji *Heteroskedastisitas***

Residual Cross-Section Dependence Test
 Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation)
 in residuals
 Equation: CEM
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 10
 Total panel observations: 40
 Note: non-zero cross-section means detected in data
 Cross-section means were removed during computation of
 correlations

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	59.77018	45	0.0687
Pesaran scaled LM	0.924458		0.3552
Pesaran CD	-1.318317		0.1874

Sumber : Data diolah, *output Eviews versi 9.0*

Berdasarkan hasil uji diatas dapat dilihat nilai *prob. Breusch-pagan LM* yaitu sebesar 0.0687 > α (0,05), maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi *Heteroskedastisitas*.

SALINGDIDIK IX 2022**Sains, Lingkungan dan Pendidikan****Uji Hipotesis****Hasil Uji F****Tabel 11 Uji F**

F-statistic	2.763000
Prob(F-statistic)	0.042067

Sumber : Data diolah, *output Eviews versi 9.0*

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 2.263000, sedangkan nilai F-tabel dengan tingkat Probabilitas 0,05, $df (k-1) = 4$ dan $df (n-k) = 35$ sebesar 2,64. dengan demikian nilai F-statistic $2.763000 > 2.64$ nilai F-tabel dan nilai prob (F-statistic) sebesar $0.042067 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa Alokasi Pajak antar Periode, Investment Opportunity Set, ukuran Perusahaan, dan likuiditas secara Bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laba.

Hasil Uji Koefisien Determinasi**Tabel 12 Uji Koefisien Determinasi**

<i>R-squared</i>	0.205484
<i>Adjusted R-squared</i>	0.114683

Sumber : data diolah, *output Eviews 9.0*

Berdasarkan Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.114683 menunjukkan bahwa 11,47% variabel independen dapat penelitian ini dapat menerangkan kualitas laba, sedangkan sisanya sebesar 88,53% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil Uji t**Tabel 13 Uji t**

Variable	Coefficien		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
C	-10.51273	5.237761	-2.007103	0.0525
ALPA	1.037958	1.558826	0.665859	0.5099
IOS	-0.147846	0.127355	-1.160891	0.2535
UP	0.360472	0.169433	2.127515	0.0405
LK	0.404595	0.175745	2.302175	0.0274

Sumber : Data diolah, *output Eviews versi 9.0*

Dari hasil output yang ditampilkan diatas yang menunjukkan bahwa hasil uji t variabel ALPA (alokasi pajak antar periode), IOS (*Investment Opportunity Set*), UP (Ukuran Perusahaan), dan LK (Likuiditas) terhadap Kualitas Laba adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel ALPA (alokasi pajak antar periode) memiliki nilai *t-statistic* 0.665859, sedangkan nilai *t-tabel* dengan tingkat probabilitas 0,05, $df (n-k) = 35$ sebesar 1.68957. dengan demikian *t-statistic* ALPA (alokasi pajak antar periode) (0.665859) lebih kecil dari nilai *t-tabel* (1.68957). Nilai prob, yang dimiliki variabel ALPA (alokasi pajak antar periode) sebesar $0.5099 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ALPA (alokasi pajak antar periode) dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
- 2) Variabel IOS (*investment opportunity set*) memiliki nilai *t-statistic* -1.160891, sedangkan nilai *t-tabel* dengan tingkat probabilitas 0,05, $df (n-k) = 35$ sebesar 1.68957. Dengan demikian nilai *t-tabel* dengan tingkat probabilitas 0.05, $df (n-k)$ sebesar 1.68957. Dengan demikian *t-statistic* Investment Opportunity Ser (IOS) (-1.160891) lebih kecil dari nilai tabel (1.68957), yakni $-1.160891 < 1.68957$. Nilai Prob. yang dimiliki variabel Investment Opportunity Set (IOS) sebesar $0.2535 > 0,05$. dengan demikian H_0 diterima dan H_2 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel IOS (*Investment Opportunity Set*) dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
- 3) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas laba, Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistic* 2.127515, sedangkan nilai *t-tabel* dengan tingkat probabilitas 0,05, $df (n-k) = 35$ sebesar 1.68957. Dengan demikian *t-statistic* Ukuran Perusahaan (2.127515) lebih besar dari nilai *t-tabel* (1.68957), yakni $2.127515 > 1.68957$. Nilai Prob. yang dimiliki variabel Ukuran Perusahaan sebesar $0.0405 < 0,05$. dengan demikian H_0 ditolak dan H_3 diterima.
- 4) Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kualitas laba, Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistic* 2.302175, sedangkan nilai *t-tabel* dengan tingkat probabilitas 0,05, $df (n-k) = 35$ sebesar 1.68957. Dengan demikian *t-statistic* Ukuran Perusahaan (2.302175) lebih besar dari nilai *t-tabel* (1.68957), yakni $2.302175 > 1.68957$. Nilai Prob. yang dimiliki variabel Likuiditas sebesar $0.0274 < 0,05$. dengan demikian H_0 ditolak dan H_4 diterima.

Persamaan Model Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara (*time series*) dan data silang (*cross section*). Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Common Effect Model*. Maka persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:
 $EQ = -10.51273 + 1.037958 (ALPA) + -0.147846 (IOS) + 0.360472 (UP) + 0.404595 (LK)$

- a. Nilai konstanta sebesar 10.512273 artinya jika variabel ALPA (alokasi pajak antar periode), IOS (*Investment Opportunity Set*), UP (Ukuran Perusahaan), dan LK (Likuiditas) adalah 0, maka *Earning Quality* nilainya sebesar -10.51273.
- b. Nilai Koefisien regresi variabel ALPA (Alokasi Pajak Antar Periode) bernilai sebesar 1.037958, yang artinya jika nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan atau penurunan 1 satuan variabel alokasi pajak antar periode tidak akan menaikkan nilai *Earning Quality* (konstanta = -10.51273) sebesar 1.037958. karena dalam penelitian ini variabel alokasi pajak antar periode tidak berpengaruh terhadap *Earning Quality* (kualitas laba).
- c. Nilai koefisien regresi variabel IOS (*investment opportunity set*) bernilai sebesar -0.147846, yang artinya jika nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan atau penurunan 1

satuan variabel *investment opportunity set* tidak akan menaikkan nilai *Earning Quality* (Konstanta -10.51273) sebesar -0.147846. karena dalam penelitian ini variabel *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap *Earnings Quality*.

- d. Nilai koefisien regresi variabel UP (Ukuran Perusahaan) bernilai sebesar 0.360472, yang artinya jika nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan nilai Likuiditas akan menaikkan nilai *Earnings Quality* (Konstanta -10.51273) sebesar 0.360472. koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Ukuran Perusahaan dengan *Earnings Quality*. Artinya semakin besar Ukuran Perusahaan akan semakin besar tingkat *Earnings Quality*.
- e. Nilai koefisien regresi variabel LK (Likuiditas) bernilai sebesar 0.404595, yang artinya jika nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan nilai Likuiditas akan menaikkan nilai *Earnings Quality* (Konstanta -10.51273) sebesar 0.404595. koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Likuiditas dengan *Earnings Quality*. Artinya semakin besar Likuiditas akan semakin besar tingkat *Earnings Quality*.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pengujian data dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya tentang pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode (ALPA) *Investment Opportunity Set* (IOS), Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap *Earnings Quality*, maka penulis menarik beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Alokasi Pajak Antar Periode (ALPA) tidak berpengaruh terhadap *Earnings Quality*. Hal ini dibuktikan dengan *t-statistic* 0.665859, sedangkan nilai *t-tabel* dengan tingkat probabilitas 0,05, $df (n-k) = 35$ sebesar 1.68957. Dengan demikian *t-statistic* Alokasi Pajak Antar Periode (ALPA) (0.665859) lebih kecil dari nilai *t-tabel* (1.68957), yakni $0.665859 < 1.68957$. Nilai Prob. yang dimiliki variabel Alokasi Pajak Antar Periode (ALPA) sebesar $0.5099 < 0,05$. dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. penghasilan pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dipandang sebagai gangguan persepsian, sebagai pengaruh dari akuntansi akrual dalam pengakuan pendapatan dan beban serta peristiwa lain yang memiliki konsekuensi pajak dan tidak akan berpengaruh besar terhadap luasnya *Earnings Quality* secara lebih luas.
2. *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap *Earnings Quality*, Hal ini dibuktikan dengan *t-statistic* -1.160891, sedangkan nilai *t-tabel* dengan tingkat probabilitas 0.05, $df (n-k) = 35$ sebesar 1.68957. Dengan demikian *t-statistic* *Investment Opportunity Set* (IOS) (-1.160891) lebih kecil dari nilai tabel (1.68957), yakni $-1.160891 < 1.68957$. Nilai Prob. yang dimiliki variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) sebesar $0.2535 < 0,05$. dengan demikian H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dengan nilai IOS yang merupakan pilihan manajemen dimungkinkan adanya tindakan manipulasi, hal ini dapat mengakibatkan pasar merespon rendah terhadap perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Earnings Quality*, Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistic* 2.127515, sedangkan nilai *t-tabel* dengan tingkat probabilitas 0,05, $df (n-k) = 35$ sebesar 1.68957. Dengan demikian *t-statistic* Ukuran Perusahaan (2.127515) lebih besar dari nilai *t-tabel* (1.68957), yakni $2.127515 > 1.68957$. Nilai Prob. yang dimiliki variabel Ukuran Perusahaan sebesar $0.0405 < 0,05$. dengan demikian H_0 ditolak dan H_3 diterima. Ukuran Perusahaan pada perusahaan yang terlalu besar dapat dikatakan

perusahaan tersebut tidak mampu dalam mengelola arus kas perusahaan semaksimal mungkin, sehingga menjadikan kinerja keuangan tidak baik.

4. Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Earnings Quality*, Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistic* 2.302175, sedangkan nilai *t-tabel* dengan tingkat probabilitas 0,05, $df (n-k) = 35$ sebesar 1.68957. Dengan demikian *t-statistic* Likuiditas (2.302175) lebih besar dari nilai *t-tabel* (1.68957), yakni $2.302175 > 1.68957$. Nilai Prob. yang dimiliki variabel Likuiditas sebesar $0.0274 < 0,05$. dengan demikian H_0 ditolak dan H_4 diterima. Likuiditas pada perusahaan yang terlalu besar dapat dikatakan perusahaan tersebut tidak mampu dalam mengelola aktiva lancar semaksimal mungkin, sehingga menjadikan kinerja keuangan tidak baik.

E. Daftar Pustaka

- Eksandy, Arry. (2018). *Metode Penelitian Akuntansi dan Manajemen*.
- Hanafi, & Halim. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (edisi tuju). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hapsari, D. (2014). *Pengaruh Risiko Sistematis, Persistensi Laba, dan Alokasi Pajak Antar Periode terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2009-2012)*. 3(1).
- Irawati, D. E. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 361-369. <http://doi.org/ISSN 2252-6765>
- Jama'an, (2008). Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan Diponegoro Desember 2008 Kenyataan Keaslian Tesis.
- Maya, 2015. *Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Siklus Operasi, dan Volatilitas Penjualan terhadap Kualitas Laba*.
- Meckling, & Jensen. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Nurhanifah, & Jaya. (2014). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Investment Opportunity Set dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Ilmiah Wahana Akuntansi*, 9(September), 109-133.
- Penman, & Zhang. (2012). Accounting the Quality Stock of Conservation Earnings, Return and. *The Accounting Review*, 77(2), 237-264.
- Puteri, (2012). Pengaruh Corporate Governance, Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Akuntansi*, 1(1), 92-121.
- Saitri, putu meidayanthi darabali : Putu wenny. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Jurnal Riset Akuntansi*, 6(2013), 46-60.
- Septyana, (2011). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode Berdasarkan Psak No.46 Terhadap Koefisien Respon Laba Akuntansi.
- Subowo, & Mutmainah, I. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Dinamika Akuntansi*, 7(1), 109-118.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Ke-26). Bandung.
- Sukmawati, S. K., & Agustina, L. (2014) Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Return on Asset terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 26-33. <https://doi.org/ISSN 2252-6765>

SALINGDIDIK IX 2022

Sains, Lingkungan dan Pendidikan

Warianto, P., & Ch.Rustiti. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Invesment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Modus Journals*, 26(1), 19-32.

Wulandari, (2018). *Pengaruh Pertumbuhan Laba, size, leverage, Investment Opportunity Set, dan Good Corporate Gaverment terhadap Kualitas Laba. 1-17.*